

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

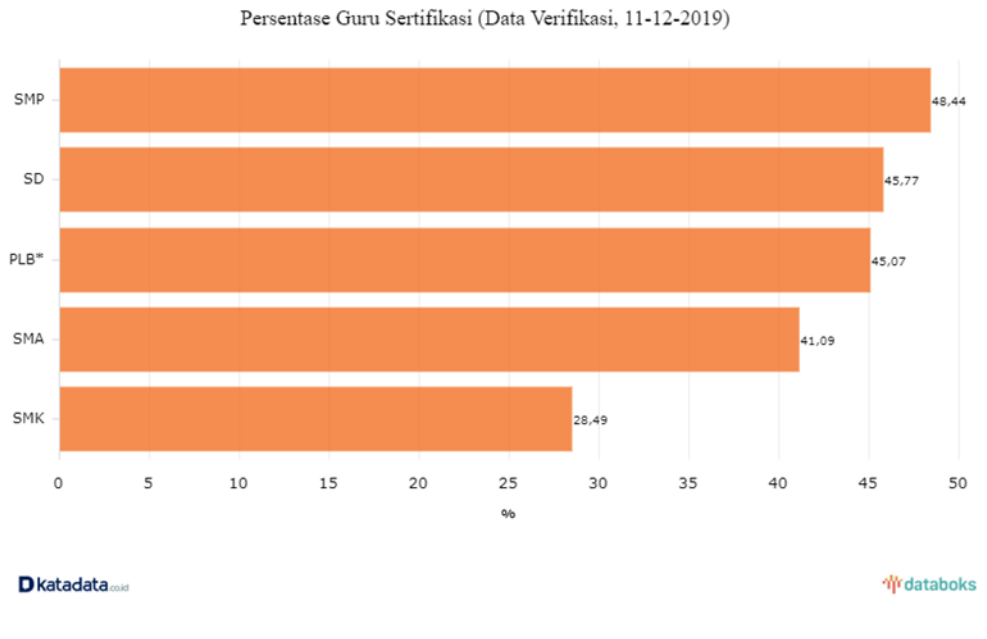
Pada era Society 5.0 saat ini, Indonesia membutuhkan sumber daya yang berkualitas untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan globalisasi yang semakin cepat ini. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, pastinya pemerintah perlu adanya upaya dan usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan yang mungkin saja dapat terjadi kedepannya. Salah satu upaya pemerintah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat pemerataan pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki pribadi yang cerdas, berakhlak baik, dan dapat mengendalikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang No 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran serta proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi kekuatan secara spiritual, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagaimana dimaksud yaitu, adalah edukatif yang berbasis masyarakat dan kebudayaan, serta usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan baik untuk kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut

konsep pandangan hidup mereka (Hakim, 2016).

Ada beberapa undang-undang yang mengatur tentang pendidikan yaitu, UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dengan peraturan PP 47 Tahun 2008 pasal 12 ayat 3 Pemerintah kabupaten/kota wajib mengupayakan atau mengusahakan agar setiap warga negara Indonesia (WNI) usia wajib belajar mengikuti program wajib belajar Sembilan (9) tahun, lalu ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (MARMORA, 2018). Dari beberapa peraturan UU yang menjelaskan dasar hukum pentingnya pendidikan, pemerintah berkewajiban untuk memastikan masyarakat dapat menempuh pendidikan yang layak dan masing-masing individu sudah mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan.

Bisa dilihat bahwa peran pendidikan begitu penting bagi keberlangsungan masa depan. Pendidikan juga memiliki perhatian khusus dalam penerapannya. Didalam dunia pendidikan ini terdapat dua aktor yang menjalankan fungsinya, yaitu tenaga pendidik dan peserta didik. Tenaga Pendidik disini sangat berperan aktif dalam proses belajar peserta didik, karena kualitas pendidikan dapat tercipta dari guru yang berkualitas juga. Dilihat dari segi kelayakan profesi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menjelaskan bahwa jumlah guru/ tenaga pendidik yang terverifikasi di Indonesia masih dibawah angka 50% dari setiap jenjangnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data presentase guru bersertifikasi.



Gambar 1.1 Persentase Guru Sertifikasi

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

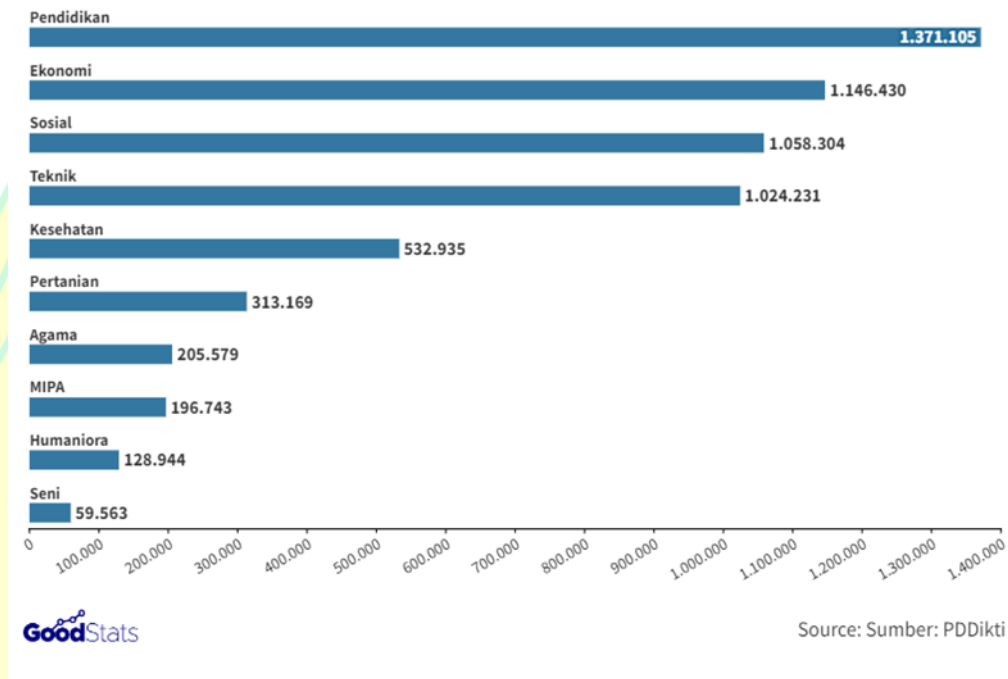
Dari data yang sudah ditampilkan dapat dilihat bahwa permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan kurikulumnya saja, tetapi sangat penting adanya tingkat kualitas dari tenaga pendidik. Karena tingkat kualitas pendidikan tergantung pada tingkat kualitas pendidik itu sendiri. Dengan adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik, maka mereka jauh lebih siap dalam mengajar peserta didik. Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam menciptakan guru yang berkualitas, dapat ditempuh dengan adanya pendidikan di perguruan tinggi dengan latar belakang atau jurusan pendidikan. Mahasiswa calon guru yang memilih pendidikan dapat dibentuk untuk menjadi guru yang professional dengan cara pembelajaran formal serta non formal. Menurut Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), per Oktober 2022, terdapat sekitar 6.349.941 Mahasiswa di Indonesia. Jumlah tersebut mencakup total jumlah pengajar tinggi di Indonesia baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dalam data tersebut PDDikti menentukan kategori jurusan yang dapat diolah.

Terdapat 10 jurusan di Indonesia yang dapat di kategorikan, antara lain sebagai berikut:

Bidang Studi dengan Mahasiswa Terbanyak di Indonesia

Berdasarkan Jumlah Mahasiswa Aktif per Oktober 2022



Gambar 1.2 Bidang Studi dengan Mahasiswa Terbanyak di Indonesia

Sumber: <https://goodstats.id/>

Berdasarkan data dari PDDikti, terlihat bahwa bidang studi pendidikan adalah yang paling banyak diminati oleh mahasiswa. Terdapat 1.371.105 mahasiswa di bidang studi ini, yang berarti 21,5 persen dari total mahasiswa di Indonesia menekuni pendidikan. Bidang studi pendidikan, yang mencakup jurusan seperti Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menjadi yang paling populer di kalangan mahasiswa.

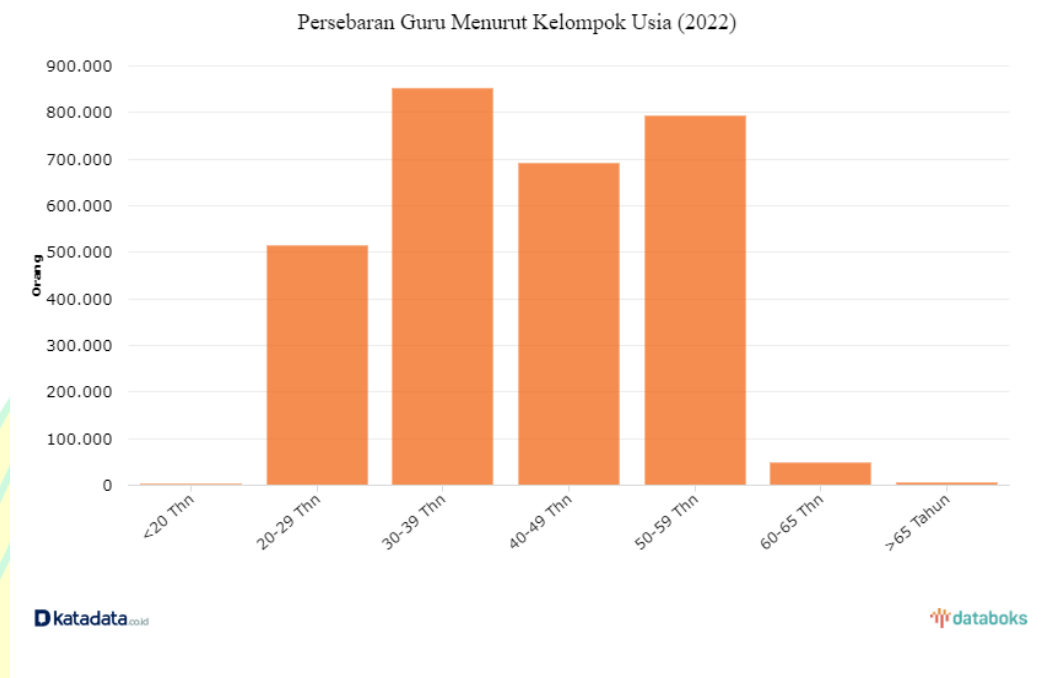
Berdasarkan berbagai sumber yang telah disurvei oleh PDDikti, pendidikan menjadi bidang studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak karena prospek kerjanya yang luas. Lulusan bidang studi ini memiliki kompetensi

untuk menjadi guru, sehingga peluang kerja sebagai pengajar setelah lulus sangat terbuka. Selain itu, jumlah tenaga pendidik masih sedikit, dan kebutuhan akan tenaga pendidik di Indonesia selalu ada, sehingga peluang kerja bagi lulusan bidang studi pendidikan juga lebih besar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat calon mahasiswa dalam menentukan jurusan yang ingin diambil. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Hurlock (2010) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat anak di sekolah adalah: a) Pengaruh orang tua, b) Teman sebaya, c) Keberhasilan akademik, d) Pengalaman dini di sekolah, e) Sikap terhadap pekerjaan, f) Hubungan antara guru dan murid, dan g) Suasana emosional di sekolah. Selain itu, menurut Vivi Permata (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa/mahasiswa dalam memilih jurusan meliputi faktor internal, seperti dorongan dari dalam diri, kepribadian, emosional, dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah/kampus, serta sarana dan prasarana. (Agusti & Putra, 2018).

Dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing pendapat tersebut, bahwa faktor yang mempengaruhi minat seorang mahasiswa untuk menentukan pilihan jurusan yang ingin diambilnya merupakan sebuah faktor yang ada pada dirinya sendiri serta dipengaruhi faktor luar yang dapat melihat serta mempunyai pandangan khusus masa depan seseorang. Oleh karena itu, dalam melakukan pemilihan dan penentuan jurusan yang akan diambil mahasiswa dalam keberlangsungan karirnya. Calon mahasiswa memiliki 2 (dua) faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal yang datang dalam diri individu, serta faktor eksternal yang datangnya dari luar individu, kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat dan menjadi bahan pertimbangan seseorang memilih jurusan yang nanti diambilnya.

Namun, jika dilihat dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang telah di rangkum oleh databoks. Kemendikbud melaporkan data persebaran guru menurut kelompok usia pada tahun 2022, sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Persebaran Guru menurut Kelompok Usia (2022)

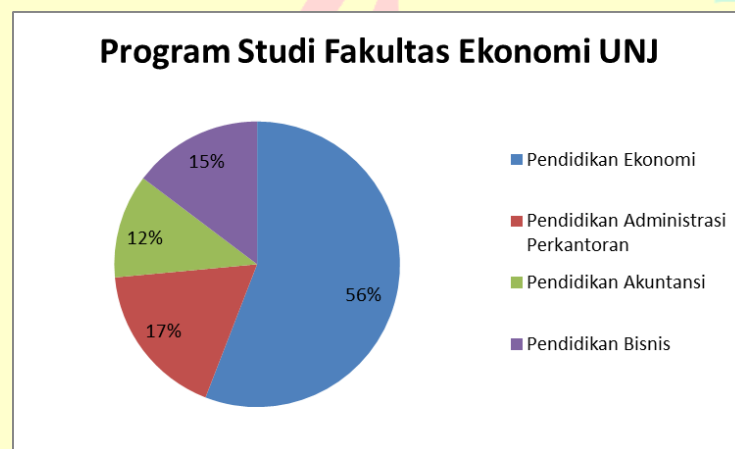
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Menurut data dari Kemendikbud, mayoritas guru di Indonesia adalah generasi milenial dengan usia antara 30 hingga 39 tahun. Terdapat 851.316 guru dalam rentang usia ini, yang setara dengan 29,29% dari total 2.906.239 guru di Indonesia. Selanjutnya, terdapat banyak guru yang mendekati masa pensiun, dengan 793.780 guru berusia 50 hingga 59 tahun, atau 27,31% dari total guru. Ada pula 691.531 guru berusia 40 hingga 49 tahun, yang mencakup 23,79%. Kemendikbud juga mencatat ada 514.233 guru berusia 20 hingga 29 tahun, dan 3.988 guru muda berusia di bawah 20 tahun. Di sisi lain, masih terdapat guru berusia pensiun yang masih mengabdikan diri, dengan 47.201 guru berusia 60 hingga 65 tahun dan 4.190 guru berusia di atas 65 tahun.

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa guru di Indonesia mayoritas sekitar umur 30- 39 tahun. Sedangkan guru dengan kisaran umur 20- 29 tahun menjadi urutan keempat. Artinya guru yang berusia muda di Indonesia masih terbilang sedikit, melihat data yang di keluarkan pada PDDikti yang

menjelaskan bahwa pemegang jurusan dengan peminat terbanyak adalah bidang pendidikan.

Untuk dapat mengetahui lebih awal tentang permasalahan tersebut, peneliti melakukan pra penelitian dengan unit analisis mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan program studi Ekonomi Administrasi. Tujuan dari pra penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih awal tingkat intensi mahasiswa untuk menjadi guru.



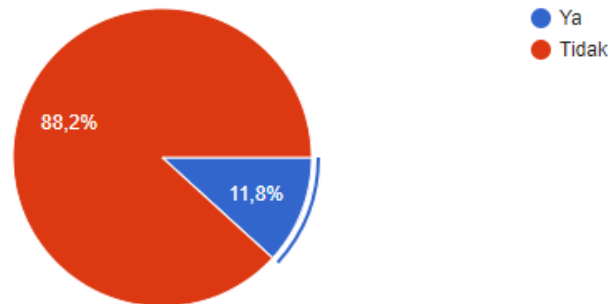
Gambar 1. 4 Presentase Program Studi Pra Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Dari data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 34 responden dalam penelitian ini yang dimana 34 responden tersebut merupakan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta dengan unit analisis program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Administrasi Pendidikan.

Apakah setelah lulus kamu memilih untuk menjadi guru?

34 jawaban



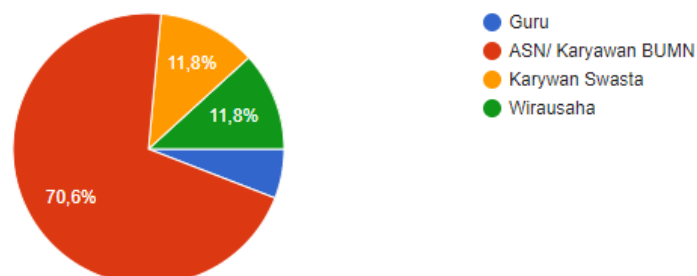
Gambar 1.5 Pra Penelitian Mahasiswa FE UNJ Memilih menjadi Guru

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Dari data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang bernotaben memilih jurusan pendidikan, tercatat bahwa dari 34 mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak menginginkan dirinya menjadi guru. Presentase tersebut menyatakan bahwa 88,2% atau sebanyak 30 mahasiswa Fakultas ekonomi yang mengisi kuesioner tersebut tidak ingin menjadi guru, sedangkan 11,8% atau sebanyak 4 mahasiswa ingin menjadi guru.

Pilihan karir setelah lulus

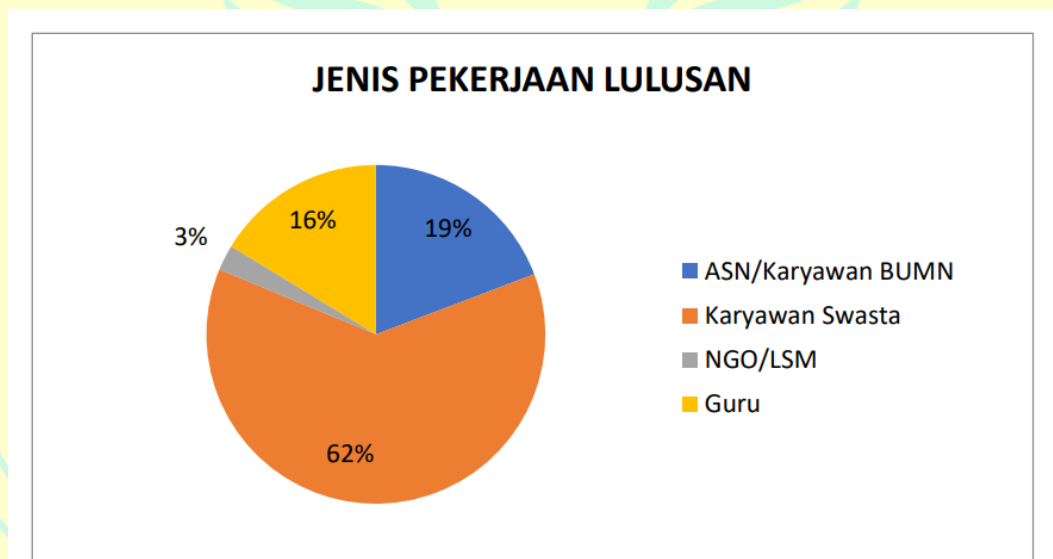
34 jawaban



Gambar 1.6 Pra Penelitian Mahasiswa FE UNJ Pilihan Karir Setelah Lulus

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Dari 34 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, tercatat bahwa rencana atau pilihan karir sebagian mahasiswa ingin menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan ingin bekerja sebagai karyawan BUMN, presentase tersebut mencapai 70,6% yang artinya sekitar 24 dari 34 mahasiswa FE UNJ yang mengisi kuesioner tersebut memilih untuk bekerja di bawah naungan pemerintah. Sedangkan yang memilih karyawan swasta dan wirausaha 11,8% yang artinya dari 34 mahasiswa FE UNJ, masing-masing 4 diantaranya berniat untuk menjadi karyawan swasta dan berwirausaha. Sedangkan sisanya 5,9% atau sekitar 2 mahasiswa dari 34 mahasiswa FE UNJ yang mengisi kuesioner pra penelitian tersebut memilih dan berniat untuk menjadi seorang guru setelah menjadi lulusan kependidikan.



Gambar 1.7 Jenis Pekerjaan Lulusan Mahasiswa FE UNJ

Sumber: *Tracer UNJ* (Ekonomi & Jakarta, 2020)

Menurut laporan yang dilaporkan oleh *Tracer FE UNJ* berdasarkan data alumni FE UNJ tahun 2017-2019 terdapat jenis pekerjaan lulusan yang dikategorikan menjadi empat yaitu, ASN/ karyawan BUMN, karyawan swasta, NGO/LSM, dan guru. Dari data tersebut terlihat bahwa 62% alumni mahasiswa FE UNJ bekerja sebagai karyawan swasta, 19% diantaranya

bekerja sebagai ASN/ karyawan BUMN, 16% diantaranya menjadi seorang guru, dan sisanya 3% menjadi NGO/LSM. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa mayoritas lulusan FE UNJ bekerja sebagai karyawan swasta, yang mana sebagian besar dari mereka tidak bekerja sesuai dengan profil jurusan yang mereka ambil saat kuliah (Ekonomi & Jakarta, 2020).

Berdasarkan data tersebut, banyak mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan tidak berniat menjadi guru dan lebih memilih karir di luar bidang pendidikan. Intensi yang dimaksud adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif terhadap tindakan tersebut. Norma subjektif ini muncul dari keyakinan normatif terhadap konsekuensi dari tindakan tersebut, yang terbentuk dari umpan balik yang diberikan oleh tindakan itu sendiri (Fishbein, 1975). (Saptono & Suparno, 2016). Dari kuesioner pra penelitian yang telah dilakukan peneliti, sebagian besar alasan mereka bahwa tidak adanya intensi dari dalam diri untuk menjadi seorang guru, alasannya bermacam-macam, salah satunya yaitu mereka merasa bahwa guru di negara ini belum mendapat perhatian dan pengawasan yang cukup dari pemerintah. Beberapa diantaranya juga membandingkan jenjang karir guru dan profesi yang lainnya. Mereka merasa bahwa profesi guru di banding dengan profesi lainnya belum mendapatkan perhatian serta penghargaan yang sebanding akan apa yang telah seorang guru keluarkan untuk dunia pendidikan di negara ini.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu civitas pendidikan dan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena pendidikan bermutu memerlukan tenaga pendidik yang bermutu sebagai faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan keguruan merupakan upaya mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional. Persiapan sejak dini diperlukan guna memastikan para calon guru telah siap untuk mengembangk tugas dan perannya sebagai guru. Universitas Negeri Jakarta salah satu civitas pendidikan yang berperan untuk mempersiapkan hal tersebut dengan

mewadahi pengetahuan dan praktik yang sejalan dengan bidang pendidikan yang diambil mahasiswa.

Salah satu program studi di Universitas Negeri Jakarta adalah Pendidikan Ekonomi. Program studi ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menjadi guru ekonomi yang akan mengajar di sekolah menengah atas, guna menghasilkan generasi yang kompeten. Pembelajaran ekonomi di SMA fokus pada literasi ekonomi.. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Harsoyo et al., 2017) yang menyatakan bahwa jika pembelajaran ekonomi di sekolah menengah menekankan literasi ekonomi, calon guru juga harus memiliki kesadaran akan literasi ekonomi.

Literasi Ekonomi sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menjadikan calon guru ekonomi yang professional. Hal tersebut juga dibenarkan oleh (Wulandari, 2018) Berpendapat bahwa pengajar ekonomi dan calon pengajar ekonomi harus memiliki kemampuan akademik yang baik dalam ilmu ekonomi. Hal ini memastikan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat dalam ilmu ekonomi yang dapat diimplementasikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, kemampuan akademik calon guru diukur melalui kemampuan literasi ekonominya. Keterampilan literasi ekonomi yang baik memungkinkan guru untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan, bahwa sebelum seseorang melakukan pengajaran langsung ke lapangan, harus memiliki kemampuan professional, dalam hal ini sebelum mahasiswa calon guru ekonomi menjadi guru professional haruslah memiliki pembekalan kemampuan dasar literasi ekonomi sebagai syarat untuk melaksanakan PKM atau sebelum terjun ke sekolah.

Universitas Negeri Jakarta menerapkan mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) sebagai praktik mengajar yang mengasah *microteaching* dan kemampuan mahasiswa saat menjalani perkuliahan formal di dalam kampus. Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan program pelatihan untuk mahasiswa calon guru yang mengampu jurusan pendidikan. Program tersebut juga diterapkan di Universitas Negeri Jakarta sebagai wujud pengaplikasian proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan di dalam

lingkup perkuliahan untuk selanjutnya dipraktikan di luar lingkungan perkuliahan. Sebelumnya nama dari program ini yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Namun berganti nama menjadi Praktik Keterampilan Mengajar sekitar 2010. Perubahan tersebut dilatarbelakangi dengan dikeluarkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan. Peraturan ini menegaskan bahwa guru adalah jabatan profesional yang harus memiliki kualifikasi akademik dengan ijazah minimal S-1/D-IV dan sertifikat pendidikan melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi yang dimaksud adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG) berdasarkan Permendiknas No. 9 Tahun 2010, yang mencakup beberapa kegiatan dalam bentuk workshop dan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa kependidikan sebagai calon guru, perlu direncanakan satu mata kuliah praktik dalam program studi S-1 kependidikan, yaitu mata kuliah PKM. (Program et al., 2019).

Program PKM ini wajib diikuti oleh mahasiswa yang mengambil bidang studi pendidikan. Program tersebut adalah latihan profesionalisme untuk mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan dalam rangka mengaplikasikan antara penguasaan teori dengan penguasaan materi praktik. Dalam melaksanakan PKM sebagai calon tenaga pendidik harus mengaplikasikan seluruh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan. Dalam buku pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), dijelaskan bahwa saat melaksanakan PKM, mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama masa pendidikan mereka. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar, mengelola proses pembelajaran, menggunakan teknik penilaian dengan baik, melakukan diagnosis, serta berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan tepat (Daryati, 2018). Dengan adanya PKM ini mahasiswa diharapkan dapat berlatih dan mengembangkan kompetensi serta

potensi dalam mengajar. Sehingga adanya PKM dapat membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik/ guru.

Berdasarkan konteks latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian latar belakang penelian, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) memiliki pengaruh terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ?
4. Apakah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) memediasi literasi ekonomi terhadap intensi menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

2. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Untuk mengetahui Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) memediasi literasi ekonomi terhadap intensi menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan diatas. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait hubungan antara Literasi ekonomi, Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), dan Intensi mahasiswa untuk menjadi guru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman serta bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Jurusan Kependidikan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta rujukan jurusan pendidikan dalam menentukan kebijakan pendidikan khususnya pendidikan ekonomi agar dapat meningkatkan serta menumbuhkan intensi mahasiswa untuk menjadi guru.
 - b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan dan menumbuhkan intensi menjadi guru dalam dirinya, tujuannya agar setelah lulus dari perkuliahan dapat menjadi guru yang professional sesuai dengan bidang yang diampunya.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan lebih mengenai intensi mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru.

